

Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Kimia Menggunakan Model SiMaYang

Elok Suci Wahyuni*, Sunyono, Tasviri Efkar
FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1
 * email: *Eloksuciw96@gmail.com*, Telp: +6282289127424

Received: May^{24th}, 2018

Accepted: June^{8th}, 2018

Online Published: June^{8th}, 2018

Abstract: *Relation Between Self Efficacy with Ability Chemical Literacy Using SiMaYang Model . This research was aimed to describes the relation between self efficacy and ability literacy chemical in acid base learning using the SiMaYang Model. All of students in the 11th grade of XI IPA 5 at senior high school in Bandarlampung as a sample which amounted to 32 students and selected using cluster random sampling. The research method used was survey method with correlation research design. The result of this research showed that there were correlation between self efficacy and ability literacy chemical in acid base learning using the SiMaYang Model was medium, positive and significant.*

Keywords: *ability chemical literacy, self efficacy, SiMaYang.*

Abstrak: *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kemampuan Literasi Kimia Menggunakan Model SiMaYang.* Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hubungan *self-efficacy* terhadap kemampuan literasi kimia siswa pada materi asam basa menggunakan model pembelajaran SiMaYang. Semua siswa di kelas XI IPA 5 pada SMA di Bandarlampung sebagai sampel yang terdiri dari 32 siswa dan dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan desain penelitian korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan kemampuan literasi kimia dalam pembelajaran asam basa menggunakan model SiMaYang yang tergolong sedang, positif, dan signifikan.

Kata Kunci: *kemampuan literasi kimia, self efficacy, SiMaYang.*

PENDAHULUAN

Ilmu kimia merupakan bagian dari sains, yang mempelajari bahan-bahan kimia, termasuk semua materi yang ada di alam sekitar, baik yang berupa bahan alami maupun bahan buatan. Ilmu kimia juga berusaha untuk menemukan komponen-komponen apa saja yang menyusun suatu zat, sehingga memungkinkan seseorang membuat bahan baru dengan sifat yang baru dan lebih berguna

(Sujana, 2014). Di samping itu, ilmu kimia juga berusaha untuk dapat memberikan pemahaman lebih baik dari beberapa hal yang mendasari bekerjanya alam semesta. Hal tersebut sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan sains yaitu mengantarkan siswa menguasai konsep-konsep sains untuk dapat memecahkan berbagai masalah-masalah terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suyanti, 2010).

Dalam mempelajari ilmu kimia tidak hanya diperlukan pemahaman

konsep-konsep atau teori-teori saja, melainkan perlu adanya pemahaman mengenai fenomena dalam yang mencakup kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ilmu kimia (Tim Penyusun, 2014). Menurut Wang (Utami, 2016) Sebagian besar siswa dalam hal ini menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Hal tersebut menjadi sebab banyak konsep-konsep kimia yang kompleks dan abstrak sehingga mengakibatkan kimia menjadi sulit untuk dimengerti oleh sebagian besar siswa. Kekhawatiran siswa akan mata pelajaran kimia yang sulit mengakibatkan pemahaman yang diperoleh siswa menjadi rendah, sehingga menjadi kurang yakin dengan kemampuan diri (*self efficacy*) apabila dihadapkan dengan tugas maupun soal yang rumit.

Self efficacy siswa sangat menentukan tingkat dan peningkatan prestasi belajar kimia siswa karena dengan efikasi diri siswa akan mampu merencanakan tindakan, menampilkan suatu perilaku baru, merespon dengan aktif dan kreatif serta mampu memberikan solusi atau memecahkan masalah terhadap persoalan hidup yang sedang dialami siswa maupun tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang kuat akan mampu bertahan dalam situasi sulit dan sangat menyukai tugas-tugas yang menantang tidak hanya dalam pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat dapat dipastikan mampu meraih dan memiliki prestasi tinggi (Harahap, 2011). Selain itu *self efficacy* adalah persepsi individu akan keyakinan kemampuannya dengan melakukan tindakan-tindakan yang diharapkan. Efikasi diri mempengaruhi pilihan

tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memilih melakukan usaha lebih besar dan pantang menyerah (dalam Meidela, 2017).

Dengan demikian, perlu adanya peningkatan *self efficacy* dalam diri siswa akan kemampuan literasi kimia dengan memotivasi siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan baik pula aktivitas belajar yang dilakukan dan hasil belajar yang dicapai pun akan baik pula (Sardiman, 2012). Selain itu Halimah (2016) menjelaskan bahwa suatu proses belajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan setelah siswa melakukan aktivitas belajar yang dapat dilihat dari suatu tes kognitif, yaitu seperti literasi kimia.

Menurut Holbrook dan Rannikmae (dalam Haristy, 2013) pada pembelajaran literasi sains merupakan pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan literasi sains yang sesuai dengan proses dan produk dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Pembelajaran tersebut memasukkan isu-isu sosial yang memerlukan komponen konsep sains dalam pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah dan membantu siswa dalam hal penyelesaian masalah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Miller (Odja dan Payu, 2014) menyatakan bahwa berhubungan dengan literasi sains secara global sangat rendah. Rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik merupakan suatu alasan yang melandasi pemerintah melakukan revisi kurikulum 2006 ke

kurikulum 2013. Hasil studi PISA 2015, menunjukkan rata-rata skor kemampuan dalam literasi sains, membaca, matematika Indonesia adalah 403. Dari gambaran tersebut, menempatkan Indonesia pada peringkat kesembilan dari bawah, yaitu peringkat 62 dari 70 negara peserta dari berbagai negara (OECD, 2016). Dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk dalam urutan dibawah.

Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa performa siswa di Indonesia masih tergolong rendah dan kurang percaya diri dengan kemampuan literasi sains yang mereka miliki. Dalam hal ini diperlukan pemecahan masalah yang dapat dilakukan melalui penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Masalah nyata tersebut dapat bersifat nyata kasat mata dan dapat bersifat nyata namun tidak kasat mata (Sunyono, 2014). Menurut Treagust (Sunyono, 2015), upaya pemecahan masalah dalam sains sebagai salah satu keterampilan berfikir tinggi hanya dapat dilakukan melalui penggunaan maupun kemampuan representasi secara ganda (multiple) atau kemampuan peserta didik bergerak dari satu modus bergerak representasi ke modus representasi lain. Dalam pemecahan masalah sains, sebenarnya kunci pokoknya adalah pada kemampuan yang mempresentasikan fenomena sains pada level (sub) mikroskopik. Multiple representasi yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah representasi-representasi dari fenomena sains, baik secara riil atau abstrak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu upaya yang dilakukan dengan menggunakan

model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut yaitu dengan model pembelajaran SiMaYang yang dapat meningkatkan *self efficacy* dan kemampuan literasi kimia terutama dalam mempelajari kimia. Model pembelajaran yang memiliki karakter tersebut adalah model pembelajaran SiMaYang. Model pembelajaran SiMaYang memiliki 4 fase yang berbeda pada tiap tahapnya yaitu orientasi, eksplorasi-imajinasi, internalisasi, dan evaluasi.

Sejak fase orientasi sampai fase evaluasi perlu diberikan secara eksplisit terjadinya kegiatan menanya (tanya-jawab). Pada fase eksplorasi-imajinasi ada kegiatan mengamati (mengamati demonstrasi, mengamati animasi, mengamati gambar visual, dan sebagainya), dan juga ada kegiatan mengumpulkan informasi dalam rangka menggali informasi melalui webpage atau weblog dan mengolah informasi melalui kegiatan menalar dalam berlatih melakukan imajinasi representasi terhadap fenomena sub mikroskopis dalam suatu kelompok diskusi. Kegiatan mengolah suatu informasi dan mengkomunikasikan juga muncul pada fase internalisasi, yaitu pada saat siswa melakukan imajinasi dalam kegiatan individu dan pada fase ini juga siswa melakukan kegiatan presentasi. Pada fase terakhir (evaluasi), juga muncul kegiatan mengkomunikasikan, yaitu pada kegiatan revidu hasil kerja siswa yang dapat memberikan berupa kegiatan menyimpulkan dan pemberian tugas agar siswa berlatih sendiri di rumah (Sunyono, 2015, dan Sunyono, et.al., 2015). Berdasarkan uraian dari berbagai fase tersebut, dapat dikatakan model

pembelajaran SiMaYang merupakan model pembelajaran sains yang mencoba menginterkoneksi ketiga level fenomena sains secara abstrak yaitu sub mikro, makro dan simbolik. Selain itu, model pembelajaran ini menekankan aktivitas peserta didik dalam belajar baik secara kelompok maupun individu. Selanjutnya, guru juga berperan sebagai mediator sehingga ada sharing pengetahuan diantara peserta didik sendiri dengan fasilitasi dari guru. Peserta didik dituntut untuk mengkomunikasikan dan mengartikulasikan hasil kerjanya (belajar) kepada teman-teman serta guru melalui kegiatan presentasi. (Sunyono, 2015). Berdasarkan uraian di atas, artikel ini akan mendeskripsikan mengenai suatu hubungan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi kimia pada pembelajaran asam basa menggunakan model SiMaYang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan desain penelitian korelasi. Populasi terdiri dari 5 kelas dan diambil 1 kelas dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 5 SMAN 16 Bandarlampung tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 32 siswa pada pembelajaran asam basa.

Variabel penelitian terdiri dari variabel prediktor dan satu variabel kriteria. Variabel prediktor dalam penelitian ini adalah *self efficacy* (X) sedangkan variabel kriterianya adalah literasi kimia siswa pada materi asam basa (Y).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes *self efficacy* berupa skala yang dimodifikasi dari Sunyono, (2015). Kemudian soal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi kimia siswa pada materi asam basa yang terdiri dari 6 butir soal uraian yang dimodifikasi dari Hasanah (2015) dan divalidasi ulang. Kemudian lembar keterlaksanaan model SiMaYang untuk mengukur keterlaksanaan model pembelajaran SiMaYang, diadopsi dari Sunyono, (2015). Dalam penelitian ini dilakukan validitas secara empiris instrumen dicari dengan menggunakan rumusan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas empiris instrumen dilakukan dengan metode *Alpha Crombach's* dengan kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka reabel dan sebaliknya menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 17*.

Data yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan dengan penyebaran instrumen skala *self efficacy* pada siswa kelas XI IPA 5 tahun ajaran 2017/2018 pada pertemuan kedua pembelajaran materi asam basa yang diajarkan dengan model SiMaYang. Setelah pengisian skala, di akhir pembelajaran materi asam basa peneliti memberikan soal tes literasi kimia kepada siswa.

Analisis data yang dilakukan meliputi, mendeskripsikan data dalam penelitian, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat tabulasi data setiap variabel, mengurutkan data secara interval dan disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Setelah mendeskripsikan data tahap selanjutnya yaitu uji prasyarat. Uji

prasyarat analisis yang akan dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis yang kemudian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17* dengan menggunakan metode *Kalmogorov Smirnov*, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas antar variabel. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 17* dengan metode *Test For Linierity* kurang dari 0,05.

Langkah yang terakhir yaitu pengujian hipotesis. Adapun uji hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah: terima H_0 jika terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* (X) dengan literasi kimia siswa (Y) pada pembelajaran asam basa menggunakan model SiMaYang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sebuah variabel atau lebih dan korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan lainnya. Analisis regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana untuk memperoleh nilai koefisien dan konstanta regresi. Kemudian korelasi sederhana menggunakan aplikasi *SPSS 17* dengan metode *Correlation Product Moment*. Signifikansi di mana keberartian regresi akan diuji dengan menggunakan Analisis Varians (Anava). Keberartian regresi dapat dilihat dari nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} sedangkan kontribusi antar variabel dengan variabel lain

dilihat dari nilai determinasi (R^2) dikalikan 100%. Berikut merupakan tabel koefisien korelasi :

Tabel 1. Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	sangat rendah
0,20-0,399	rendah
0,40-0,599	sedang
0,60-0,799	kuat
0,80-1,000	sangat kuat

Tingkat hubungan antar variabel yang terjadi dapat diinterpretasikan sesuai Tabel 1 Priyanto (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka akan dipaparkan mengenai hubungan dan pengujian hipotesis terhadap *self efficacy* dan kemampuan literasi kimia pada pembelajaran asam basa menggunakan model SiMaYang.

Validitas dan reliabilitas instrument

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrument skala *self efficacy* dan reabilitas instrument skala *self efficacy* dilakukan secara teoritis dan empiris. Validitas teoritis pada skala *self efficacy* dilakukan oleh validator (dosen ahli) yang kemudian dinyatakan layak digunakan. Analisis validitas dan reabilitas empiris skala *self efficacy* dan tes kemampuan literasi siswa

dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17. Berdasarkan hasil uji validitas skala *self efficacy* yang diujikan kepada 28 siswa dan 32 siswa dengan tes kemampuan literasi kimia dikelas XII IPA 5 SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang telah memperoleh materi asam basa diperoleh dari 36 butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,374 (r_{tabel}) sehingga instrument tes dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan *self efficacy* siswa. Kemudian pada literasi kimia dari 6 butir soal diperoleh r_{hitung} lebih besar dari 0,361 (r_{tabel}) sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan literasi kimia siswa. Hasil uji reliabilitas kedua instrument dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil reabilitas instrument

Instrumen	Alpha Croinback (r_{hitung})	r_{tabel}	Jumlah item	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	0,933	0,374	36	Reliabel
Tes kemampuan literasi kimia	0,724	0,361	6	Reliabel

Pada uji reabilitas masing masing instrument memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} oleh karena itu instrumen *self efficacy* dikategorikan “Sangat tinggi” dan tes kemampuan literasi kimia dikategorikan “Tinggi” sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengukuran.

Self efficacy

Data *self efficacy* diperoleh dari hasil pengisian skala *self efficacy*. Berdasarkan hasil pengisian skala dari 36 pernyataan oleh siswa berjumlah 32 siswa diperoleh nilai mean 76,56 dan standar deviasi 6,43. Data hasil skala *self efficacy* yang diperoleh tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil skala *self efficacy*

Interval	Kategori	Jumlah	
		Siswa	%
Nilai \geq mean + SD(82,99)	Tinggi	8	25,0%
Mean – SD \leq nilai < mean + SD	Sedang	20	62,5%
Nilai < mean – SD(70,12)	Rendah	4	12,5%

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki *self efficacy* pada pembelajaran kimia asam basa pada kategori sedang dengan persentase 62,5 %. Jumlah siswa sebanyak 20 siswa sedangkan pada siswa dengan rata-rata pada kategori tinggi dengan persentase 25,0% sebanyak 8 siswa . Kemudian 8 siswa serta rata-rata kategori rendah dengan persentase 12,5 % sebanyak 4 siswa.

Literasi kimia

Data literasi kimia siswa diperoleh dari hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal tes kemampuan literasi kimia berupa 6 urain soal pada materi asam basa. Berdasarkan analisis jawaban siswa

diperoleh *mean* 77,70 dan nilai minimum 61,67 dan nilai maksimum adalah 92,59. Data hasil kemampuan literasi kimia siswa diperoleh dan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis data kemampuan literasi kimia siswa (Y)

Nilai	Kategori	Jumlah	
		Siswa	%
81-100	Baik sekali	15	46,87
61-80	Baik	17	53,12
41-60	Cukup	0	0
21-40	Kurang	0	0
0-20	Sangat Kurang	0	0

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pada materi asam basa menggunakan model SiMaYang. Kemampuan literasi Kimia siswa dengan kategori “baik sekali” sebesar 46,67% sebanyak 15 siswa dan kategori “baik” sebesar 53,12% sebanyak 17 siswa.

Hasil Analisis Prasyarat Pengujian

Hipotesis

Hasil uji normalitas

Hasil uji normalitas yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa data *self efficacy* dan kemampuan literasi kimia memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji normalitas

Data	Nilai signifikansi	Keterangan
<i>Self efficacy</i> (X)	0,123	normal
Kemampuan Literasi Kimia (Y)	0,200	normal

Hasil uji linearitas

Hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi linearity adalah 0,327 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel memiliki hubungan linear secara signifikan. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Pada hipotesis, terdapat hubungan yang positif antara kemampuan *self efficacy* (X) dengan kemampuan literasi kimia (Y) diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan korelasi sederhana sehingga dapat dilihat pada

Hasil uji regresi linear sederhana

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,160 yang berarti pengaruh *self*

efficacy sebagai variabel prediktor terhadap literasi kimia yaitu variabel

terikat adalah 16%. Kemudian nilai F_{hitung} sebesar 5,709 $> F_{tabel}$ sebesar 4,17 dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 30 dengan $\alpha = 0,05$ serta nilai sig. 0.02 $< 0,05$. Dengan demikian, regresi dinyatakan berarti atau signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan

analisis regresi linier sederhana mengenai *self efficacy* (X) dengan kemampuan literasi kimia siswa (Y) pada materi asam basa diperoleh nilai konstanta pada uji regresi sederhana di mana nilainya adalah $a = 33,843$ dan koefisien $b = 0,573$ sehingga diperoleh persamaan regresi linier dan digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik regresi X dan Y

Hasil uji korelasi sederhana

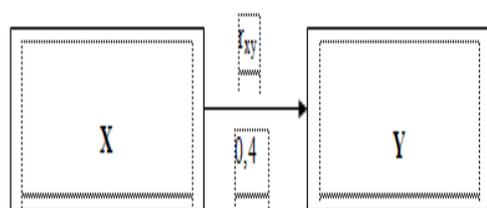
Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* (X) dengan kemampuan literasi kimia siswa (Y), diperoleh r_{hitung} sebesar 0,400 dan r_{tabel} sebesar 0.349 dan nilai sig. 0.02 < 0.05 . Dengan demikian, menunjukkan bahwa H_1 diterima yang menyatakan terdapat hubungan yang positif

antara *self efficacy* (X) dengan kemampuan literasi kimia (Y). Berdasarkan tabel interpretasi, diketahui r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0.400 tergolong “sedang”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji regresi linier sederhana dan uji korelasi sederhana) antara *self efficacy* (X) dengan kemampuan literasi kimia (Y) diperoleh hasil bahwa hubungan

yang linear, positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi kimia dalam pembelajaran asam basa menggunakan model SiMaYang.

Hubungan antara variabel divisualisasikan dalam bentuk diagram untuk lebih memudahkan dalam hal pemahaman hasil penelitian, berikut disajikan pada Gambar 4.



Gambar 2. Diagram hubungan data hasil penelitian

Pengukuran *self efficacy* dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan memberikan skala *self efficacy* kepada sampel, kemudian pengukuran tes kemampuan literasi kimia siswa pada materi asam basa dilakukan setelah proses pembelajaran materi asam basa selesai dilaksanakan. Setelah dilakukan pengukuran yang tersebut, kemudian data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabelnya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan Riyadi (2018) yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dan kemampuan literasi kimia siswa pada pembelajaran model SiMaYang. Selain itu Harahap (2011) menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang kuat

mampu meraih dan memiliki prestasi tinggi.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* siswa memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan literasi kimia siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian menurut Cervone dan Pervin (dalam Rahmi, 2016) bahwa seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, sedangkan sebaliknya bagi seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah. Kemudian menurut Hidayati (2015) bahwa adanya hubungan positif minat siswa untuk melanjutkan studinya adalah efikasi diri akademik siswa.

Selain itu, menurut Suyanti (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan penguasaan konsep kimia siswa. Menurut Yusuf (2011) dalam penelitian *self efficacy* dipercaya dapat meningkatkan pencapaian suatu pembelajaran yang secara signifikan. Dalam diri siswa yang dengan *self efficacy* tinggi memiliki kualitas strategi belajar yang lebih baik dan memiliki monitoring diri yang baik. Dalam hal pemikiran, *self efficacy* yang tinggi membantu proses kognitif termasuk dalam pengambilan keputusan dan prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudi (2014) yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara *self efficacy* dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi penyesuaian diri

siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan aktivitas siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* siswa dengan kemampuan literasi kimia siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 16 Bandarlampung dalam pembelajaran materi asam basa menggunakan model pembelajaran SiMaYang yang telah dilakukan maka diperoleh hasil linear dan signifikan dengan kategori “sedang”. Oleh sebab itu, diharapkan siswa dapat meningkatkan *self efficacy* khususnya kemampuan literasi kimia dalam pembelajaran asam basa.

DAFTAR RUJUKAN

- Halimah, S. N., Rudibyani, R. B., & Efkar, T. 2016. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2(1): 1-13.
- Harahap, D. 2011. Analisis Hubungan antara Efikasi Diri Siswa dengan Hasil Belajar Kimianya. *Jurnal Jurusan Pendidikan Kimia*, 3 (1): 42-53.
- Haristy, R.D, Enawaty,E dan Lestari, I. 2013. Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Di SMA Negeri 1 Pontianak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan*: 1-12.
- Hasanah, S. 2015. Penerapan Pembelajaran Berbasis Multipel Representasi Simayang Tipe II dalam menumbuhkan Model Mental dan Penguasaan Konsep Asam Basa Siswa *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Hidayati, N. 2015. Hubungan Antara Efikasi diri Akademik Dengan minat Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek. *E-journal Program Studi Psikologi Bimbingan dan Konseling. UNY* :1-8.
- Mahmudi, H dan Suroso. 2014 Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuain Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, hal 183-194*.
- Meidela, L. 2017. Pengaruh Strategi Scaffolding pada Pembelajaran SiMaYang dalam Meningkatkan Self Efficacy dan Penguasaan Konsep Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Odja, H, A dan Payu, S, C. 2014. Analisis Kemampuan Awal Literasi Sains Siswa Pada Konsep IPA. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kimia*. 40-47.
- OECD. 2015. *Programme for International Student Assessment and Non OECD Countries*. EOCD Publishing Online. Tersedia di: <http://www.oecd.org/edu/school/programmeforinternationalstudentassessmentpisa/>

33690591. pdf. (21 Desember 2017).
- (OECD-PISA).2016. *Assessment of scientific literacy in the OECD / Pisa project*. Publishing Online tersedia di: <http://www.pisa.oecd.org/> (16 Maret 2018).
- OECD. 2016. *PISA 2015 Result in Focus*. EOCED Publishing Online. Tersedia di: <http://www.oecd.org/edu/school/programme-for-international-student-assessment-pisa/33690591>. pdf. (17 Desember 2017).
- Sujana, Atep. 2014. Literasi Kimia Mahasiswa PGSD dan Guru IPA Sekolah dasar Pada Tema Udara. <http://jurnal.upi.edu/Mimbar-sekolah-dasar>, No. 1 vol. 1: 101. Bandung.
- Priyanto, D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rahmi, N, Khaidun, I dan Fitri, Z. 2016. Hubungan Efikasi Diri dan Kemandirian belajar dengan indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK)* Vol. 2 No.1 : 11-18.
- Riyadi, T. 2018 Hubungan antara Metakognisi dan Self Efficacy dengan Kemampuan Literasi Kimia Siswa menggunakan Model SiMaYang. *Jurnal Pedidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vol.7 No.2: 251-263.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV Rajawali. Jakarta.
- Sunyono. 2014. Validitas Model Pembelajaran Kimia Berbasis Multipel Representasi untuk Meningkatkan Model Mental Siswa Pada Topik Struktur Atom. *Prosiding Pendidikan Sains 2014, no. 1 vol. 1*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Sunyono dan Yulianti, D. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran Kimia SMA Berbasis Multipel Representasi dalam Menumbuhkan Model Mental dan Meningkatkan Penguasaan Konsep Kimia Siswa Kelas X. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Dikti) Tahun I (2014)*. Universitas Lampung.
- Sunyono, L Yuanita, & M. Ibrahim. 2015. Supporting Students in Learning with Multiple Representation to Improve Student Mental Models on Atomic Structure Concepts. *Science Education Internasional*, 26(2): 104 -125
- Sunyono. 2015. *Model Pembelajaran Multipel Representasi*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Suyanti, D.R. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suyanti. 2016. Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kemampuan Metakognisi Dengan Penguasaan Konsep Kimia Siswa Melalui Model

- SiMaYang Tipe II. *Skripsi*. FKIP. Universitas Lampung.
- Tim Penyusun. 2014. Permendikbud RI Nomor 59 Tahun 2014 Depdiknas. Jakarta.
- Utami, S, R, N. 2016. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Efikasi Diri dengan Model Mental Siswa dalam Pembelajaran Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit Menggunakan Model SiMaYang *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Yusuf, M. 2011. The Impact of self Efficacy, Achievement Motivation and Self Regulated Learning Strategies on Students' Academic Achivement. *Prosedia Social and Behavioral Sciences*, 15 (2011): 2623-2626